

# Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Teknik UNM

Ichsan Ali<sup>1,a)</sup>, Moh. Ahsan S. Mandra<sup>1,b)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar  
Makassar, Indonesia

<sup>a)</sup> m.ichsan.ali@unm.ac.id

<sup>b)</sup> mohammad.ahsan.sm@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik UNM dengan jumlah sampel 97 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data adalah regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif antara pendidikan dan minat wirausaha siswa di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Ini berarti tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga akan semakin tinggi minat mereka untuk menjadi wirausahawan.

**Kata kunci:** Kewirausahaan; pendidikan kewirausahaan; minat berwirausaha.

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pertama kali diperkenalkan pada abad 18 dengan tujuan utamanya pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda seperti penciptaan organisasi baru (Gartner, 1988), menjalankan kegiatan yang baru, eksplorasi berbagai peluang (Kirzner, 1973), menghadapi ketidakpastian (Knight, 1921) dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi (Say, 1803) seperti dikutip dari Sondari (2009). Secara sederhana kewirausahaan adalah proses kreatifitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat untuk masyarakat dan mendatangkan keuntungan bagi wirausaha.

Kirzner (1973) membuat perbedaan yang jelas bahwa wirausaha membuat keputusan-keputusan strategis, sementara manajer mengerjakan dan menghasilkan tugas-tugas yang lebih rutin. Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha (Glancey, et al. 1998) dalam Sondari (2009).

Suryana (2003) menyatakan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai "*the backbone of economy*", yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai "*tailbone of economy*", yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Wirakusumo, 1997). Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Pengertian wirausaha menurut Tarmudji (2006) adalah : wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata "wira" dan "usaha", kata wira berarti "teladan" atau patut dicontoh, sedangkan "usaha" berarti "Berkemauan keras" memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: "Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup", atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, "Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup". Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Laporan *International Labor Organization* (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9,6 juta jiwa (7,6%), dan 10% diantaranya adalah sarjana (Nasrun, 2010). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi (Setiadi, 2008). Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global, misalnya pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA yang akan membuat lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharti dan Sirine, 2011). Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 2%. Sebagai pembanding, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7 persen, dan Malaysia sebanyak 5 persen. Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Kewirausahaan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif terhadap kecerdasan dan kesejahteraan bangsa, padahal potensi wirausaha di Indonesia sangat besar terutama jika dilihat dari data jumlah usaha kecil menengah yang ada. Sampai dengan tahun 2006, menurut data BPS (Biro Pusat Statistik), di Indonesia terdapat 48,9 juta UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang menyerap sekitar 80% dari tenaga kerja serta menyumbang 62% pada PDB (diluar migas). Data tersebut memberikan gambaran betapa besarnya aktivitas kewirausahaan di Indonesia dan dampaknya bagi kemajuan ekonomi bangsa, terutama pasca krisis moneter 1998. Tetapi sayangnya potensi yang masih besar ini belum dimanfaatkan secara optimal, masih banyak masalah pengangguran dan masyarakat miskin serta pendapatan rakyat Indonesia yang dibawah garis kemiskinan.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Gorman *et al.*, 1997; Kourilsky dan Walstad, 1998). Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008).

Fakultas Teknik UNM sebagai fakultas yang memiliki fokus untuk penguasaan dan pengembangan keterampilan tertentu dilandasi jiwa profesionalisme yang dapat mendukung pengembangan wirausaha. Fakultas Teknik juga menyajikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang mengandung materi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Maka berdasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Teknik UNM.

## METODE PENELITIAN

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 8 bulan, dimulai bulan April hingga Desember tahun 2017. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Teknik UNM.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik UNM Makassar yang berasal dari 6 jurusan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive random sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau syarat tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun kriterianya adalah: (1) Mahasiswa Fakultas Teknik yang sudah mengambil mata kuliah Kewirausahaan, dan (2) Mahasiswa aktif.

Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + n e^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kesalahan yang diinginkan/ditolerir (sebesar 10%)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (Arikunto 2000). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set

kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir 2005)

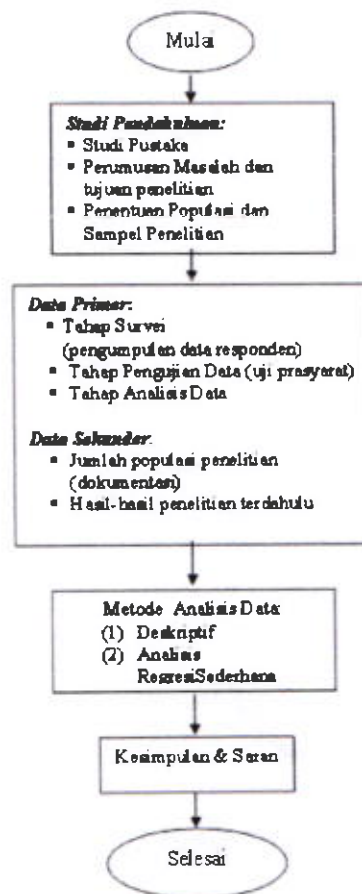
Secara garis besar, langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Berikut ini akan dipaparkan setiap tahapan tersebut secara lebih jelas.

- a) Tahap persiapan, meliputi: 1) menyusun proposal, 2) mengurus perizinan penelitian, 3) observasi dilapangan dan 4) Mempersiapkan instrumen untuk pengambilan data penelitian berupa kuesioner.
- b) Tahap pelaksanaan, meliputi pengambilan data menggunakan kuesioner.
- c) Tahap analisis data, meliputi: data yang dihasilkan dari responden dianalisis untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan pada rumusan masalah penelitian.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data primer diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner. Sumber data primer berasal dari mahasiswa Fakultas Teknik UNM. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai kepustakaan, dokumen terkait, dan berbagai informasi lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data antara lain: (1) Kuesioner, untuk menjangkau data mengenai pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha, dan (2) Dokumentasi, melalui pengumpulan pustaka dan data-data pendukung yang terkait bidang penelitian. Hasil dari dokumentasi digunakan peneliti untuk menganalisa hasil yang diperoleh melalui kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif dan inferensial (Analisis Regresi Sederhana), dimana peneliti membahas mengenai pengaruh pendidikan berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Secara umum rancangan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada diagram alir pada Gambar 1 berikut:



GAMBAR 1. Rancangan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X)

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 for windows skor terendah adalah 29, skor tertinggi 57, rata-rata (*mean*) = 45,34 nilai tengah (*median*) = 45,00 modus (*mode*) = 47, dan standar deviasi sebesar 5,756. Tabel distribusi frekuensi variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1. Distribusi Kecenderungan Pendidikan Kewirausahaan

| No     | Interval Skor          | f  | Persentase (%) | Kategori      |
|--------|------------------------|----|----------------|---------------|
| 1      | $X \geq 55.25$         | 2  | 2.35           | Sangat Tinggi |
| 2      | $46.75 \leq X < 55.25$ | 34 | 40.00          | Tinggi        |
| 3      | $38.25 \leq X < 46.75$ | 39 | 45.88          | Cukup         |
| 4      | $29.75 \leq X < 38.25$ | 9  | 10.59          | Rendah        |
| 5      | $X < 29.75$            | 1  | 1.18           | Sangat Rendah |
| Jumlah |                        | 85 | 100            |               |

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi pendidikan kewirausahaan pada kategori sangat tinggi sebesar 2 responden, tinggi sebesar 34 responden, cukup sebesar 39 responden, rendah sebesar 9 responden, dan sangat rendah sebesar 1 responden. Frekuensi responden dalam variabel pendidikan kewirausahaan terdapat dalam kategori cukup yakni sebanyak 39 responden (45,88%).

### Deskripsi Data Variabel Motivasi Berwirausaha (Y)

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 for windows skor terendah adalah 23, skor tertinggi 51, rata-rata (*mean*) = 37,80 nilai tengah (*median*) = 37,00 modus (*mode*) = 36, dan standar deviasi sebesar 4,295. Tabel distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

TABEL 2. Distribusi Kecenderungan Motivasi Berwirausaha

| No     | Skor                   | f  | Persentase (%) | Kategori      |
|--------|------------------------|----|----------------|---------------|
| 1      | $X \geq 42.25$         | 10 | 11.76          | Sangat Tinggi |
| 2      | $35.75 \leq X < 42.25$ | 55 | 64.71          | Tinggi        |
| 3      | $29.25 \leq X < 35.75$ | 17 | 20.00          | Cukup         |
| 4      | $22.75 \leq X < 29.25$ | 2  | 2.35           | Rendah        |
| 5      | $X < 22.75$            | 1  | 1.18           | Sangat Rendah |
| Jumlah |                        | 85 | 100            |               |

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi motivasi berwirausaha pada kategori sangat tinggi sebesar 10 responden, tinggi sebesar 55 responden, cukup sebesar 17 responden, rendah sebesar 2 responden, dan sangat rendah terdapat 1 responden. Frekuensi respond en dalam variabel motivasi berwirausaha terdapat dalam kategori tinggi yakni sebanyak 55 responden (64,71%).

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y) yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3. Hasil Uji Hipotesis Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

| Variabel | Unstandardized Coefficients |            | Fhitung | Sig.  | R     | R <sup>2</sup> |
|----------|-----------------------------|------------|---------|-------|-------|----------------|
|          | B                           | Std. Error |         |       |       |                |
| Konstan  | 31.022                      | 3.543      | 4.519   | 0.000 | 0.210 | 0.041          |
| X        | 0.170                       | 0.085      |         | 0.030 |       |                |

## REFERENSI

1. G. Eason, B. Noble, and I.N. Sneddon, "On Certain Integrals Of Lipschitz-Hankel Type Involving Products Of Bessel Functions," *Phil. Trans. Roy. Soc. London*, vol. A247, pp. 529-551, April 1955. (references)
2. J. Clerk Maxwell, *A Treatise on Electricity and Magnetism*, 3rd ed., vol. 2. Oxford: Clarendon, 1892, pp. 68-73.
3. I.S. Jacobs and C.P. Bean, "Fine particles, thin films and exchange anisotropy," in *Magnetism*, vol. III, G.T. Rado and H. Suhl, Eds. New York: Academic, 1963, pp. 271-350.
4. K. Elissa, "Title of paper if known," unpublished.
5. R. Nicole, "Title of paper with only first word capitalized," *J. Name Stand. Abbrev.*, in press.
6. Y. Yorozu, M. Hirano, K. Oka, and Y. Tagawa, "Electron Spectroscopy Studies on Magneto-Optical Media and Plastic Substrate Interface," *IEEE Transl. J. Magn. Japan*, vol. 2, pp. 740-741, August 1987 [Digests 9th Annual Conf. Magnetics Japan, p. 301, 1982].
7. M. Young, *The Technical Writer's Handbook*. Mill Valley, CA: University Science, 1989.